

KAJIAN EKONOMI DAMPAK PEMBANGUNAN UNDERPASS MAKAMHAJI TERHADAP KOMITMEN WIRAUSAHA TANGGUH DI KECAMATAN KARTASURA, KABUPATEN SUKOHARJO

Praptiestrini, Dewi Pujiani

Program Studi Akuntansi, Universitas Surakarta (UNSA)

Email : prapti_estrini@gmail.com

Abstrak : *Hadirnya underpass Makamhaji telah mengatasi kemacetan lalu lintas yang sering terjadi sebelumnya, tetapi disisi lain masyarakat Makamhaji merasakan adanya penurunan pendapatan, terutama yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Faktor yang memotivasi seseorang menjadi entrepreneur adalah keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri tercapai dan kepekaan pada risiko. Kebebasan kerja sulit tercapai karena berbagai faktor luar, misalnya dampak negatif pembangunan fasilitas utama atau pendukung usaha seperti halnya pembangunan underpass Makamhaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembangunan underpass Makamhaji terhadap komitmen wirausaha tangguh. Manfaat penelitian akan diketahui solusi terhadap permasalahan wirausaha, yang terdampak pembangunan underpass Makamhaji. Metode penelitian ini berdasarkan survey dari 120 orang dengan populasi acak yang berwirausaha pasca pembangunan underpass Makamhaji. Metode purposive sampling yang dipakai dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, hingga mendapatkan data primer berupa angka dari hasil pengisian kuesioner responden atau hasil wawancara langsung peneliti. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Skala Likert digunakan dengan kategori angka 1,0-2,3 = rendah, 2,4-3,7 = sedang dan 3,8-5,0 = tinggi. Peneliti menggunakan skala interval yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya akan diberi skor. Hasil penelitian diketahui **Wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis**, telah diperkirakan dari awal (hepotesis) merupakan hal yang mendomisasi para wirausaha yang mengalami dampak akibat pembangunan underpass Makamhaji, dimana masih mempertahankan dagangannya yang dulu (sebelum pembangunan). Semakin kuat pilihan responden wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis ditekuni maka kemampuan bertahan atas usahanya semakin besar. Indikasi tersebut diketahui terhadap nilai β sebesar 0,988 dan positif. **Wiraswasta bertahan dengan ganti usaha**, mampu memetakan para mereka yang berakibat pembangunan underpass Makamhaji diprediksi secara signifikan, dengan nilai β sebesar 0,964. Para usahawan menentukan pilihan ini, tidak pasrah apa yang dihadapi tetapi mereka semangat membuat terobosan baru bertahan ditempat semula dengan mengganti jenis dagangan baru yang lebih berjangka lama dan dibutuhkan pembeli dengan mudah, tanpa peduli potensi nilai beli konsumen rendah atau tinggi. **Wiraswasta berpindah lokasi** akibat dampak pembangunan underpass Makamhaji memiliki nilai β yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,989. Pada variabel ini secara positif dan signifikan mampu memprediksi pilihan mereka untuk berwirausaha di tempat baru walaupun susah dan mulai dari titik nol (bawah). Pola pikir mereka lebih kondisi nyata pada sebagian atau bahkan semua bangunan usahanya/rumahnya terkena gusur akibat pembangunan underpass Makamhaji. Dampak pembangunan underpass Makamhaji terhadap mereka cukup variatif namun mereka harus mampu memaknai bahwa perlunya suatu solusi untuk menjadi wirausaha yang tangguh.*

Kata kunci : *komitmen, wirausaha tangguh, underpass Makamhaji*

1. PENDAHULUAN

Kartasura adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kartasura dikatakan sebagai kota satelit bagi Surakarta (Solo) dan sebuah perkembangan perkotaan bagi Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan ini secara ekonomi menjadi salah satu perkotaan yang mandiri.

Kartasura lokasinya berbatasan langsung dengan Kota Surakarta, dengan jumlah penduduk sekitar 142.700 jiwa. Terdapat persimpangan jalan Surabaya-Solo-Yogyakarta dan Solo-Semarang.

Underpass Makamhaji adalah jalan melintang di bawah jalan lain atau persilangan tidak sebidang dengan membuat terowongan di bawah permukaan tanah dengan posisi di Jl. Slamet Riyadi, Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang berbatasan langsung dengan Kalurahan Pajang, Surakarta di sebelah timur dan utara, Desa Purbayan di sebelah selatan, serta Desa Gumpang di sebelah barat. Hasil analisa kerja ruas jalan *underpass* Makamhaji Sukoharjo didapatkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa hambatan samping cukup tinggi yaitu 716 kejadian, Volume lalu lintas pada jam puncak sebesar 945 arah ke Solo dan 1078 arah ke Kartasura, Nilai kapasitas sebesar 978,098 smp/jam arah Solo dan 1148,202 smp/jam arah Kartasura, dengan derajat kejenuhan (DS) arah Solo sebesar 0,5898 dan arah Kartasura sebesar 0,6284, serta kecepatan arus bebasnya sebesar 30,888 km/jam, dengan nilai derajat kejenuhan tersebut tingkat pelayanan pada jalan *underpass* Makamhaji Sukoharjo termasuk dalam kategori pelayanan C, dengan arus stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan.

Usaha warga di sekitar *underpass* Makamhaji termasuk katagori UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Menteri Koperasi (Depkop, 2015) mengungkapkan, pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat pesat dua tahun terakhir. Jjumlah UMKM berkisar 54,3 juta unit usaha, pada 2018 sudah bertambah menjadi 57,1 juta unit. Jumlah UMKM yang terus meningkat ini diharapkan bisa sebanding dengan penyerapan tenaga kerja. Sebagai catatan, rata-rata UMKM bisa menyerap 3–5 tenaga kerja. Adanya penambahan sekitar 3 juta unit UMKM, dalam dua tahun terakhir berdampak pada jumlah tenaga kerja yang terserap bertambah 15 juta orang.

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Proyeksi keberhasilan ini juga akan sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana yang memadai, misalnya yang terjadi di Makamhaji, seperti pembangunan *underpass* untuk mengurai kemacetan palangkereta api di Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 1. Jl. Slamet Riyadi Makamhaji sebelum dibangun *underpass*
Sumber: Dokumentasi, Pemerintah Sukoharjo, 2011



Gambar 2. Jl. Slamet Riyadi Makamhaji setelah dibangun *underpass*
Sumber: Dokumentasi, Peneliti, 2019

Hadirnya *underpass* Makamhaji telah mengatasi kemacetan lalu lintas yang sering terjadi sebelumnya, tetapi disisi lain masyarakat Makamhaji merasakan adanya penurunan pendapatan, terutama yang bermata pencaharian sebagai pedagang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembangunan *underpass* Makamhaji terhadap komitmen wirausaha tangguh pasca pembangunan *underpass* Makamhaji dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Manfaat penelitian akan diketahui dampak pembangunan *underpass* Makamhaji dan potensi nilai ekonomi pelaku usaha.

Pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas hasil usaha merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara meluas, sehingga mampu menjawab persoalan ekonomi nasional, tercipta komitmen untuk memacu perkembangan kegiatan wirausaha (Javadian dan Singh, 2012). Penelitian ini menjadi penting karena menitikberatkan komitmen wirausaha tangguh dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan

Kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan merupakan representasi dari kepentingan publik atau warganya atau pihak lain di luar tubuh organisasi itu sendiri (Soekanto dalam Harun dan Ardianto, 2011: 249). Pembangunan akan berhasil bila mendapat dukungan seluruh komponen bangsa, dengan itu masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan ikut bertanggungjawab pada proses pelaksanaan pembangunan tersebut (Harun dan Ardianto, 2011: 249).

Pembangunan *underpass* Makamhaji juga menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Masyarakat ada yang menolak pembangunan *underpass* namun ada pula yang mendukung. Aksi penolakan mengakibatkan proses pembangunan sempat terhambat (harian Solo Pos Sabtu, 14/4/2012 dan 9/5/2012).

Roger, Moeljarto dalam Harun dan Ardianto, (2011: 3 dan 12) bahwa pembangunan merupakan perubahan sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa dan merupakan proses perubahan yang terencana dari situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lebih tinggi, sehingga pembangunan merupakan proses perbaikan. Partisipasi dunia usaha dalam proses pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan penerimaan pajak (Darajati, 2018: 5).

***Underpass* Makamhaji**

Desa Makamhaji merupakan salah satu desa di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Di tempat tersebut terdapat sebuah *underpass* yang merupakan jalur alternatif yang menghubungkan Solo dengan Kabupaten Sukoharjo. Sebelum dibangun *underpass* jalur alternatif ini kerap menjadi langganan kemacetan yang disebabkan oleh adanya pintu perlintasan kereta api. Guna mengurangi kemacetan tersebut maka Pemerintah Daerah Sukoharjo membangun *underpass*.

Pada tahun 2015, 2017, 2019 *Underpass* sempat beberapa kali tergenang air hampir setinggi satu meter. Keadaan ini menjadikan adanya perubahan dan pergeseran mata pencaharian masyarakat.



Gambar 3. Banjir yang terjadi di *Underpass* Makamhaji
Sumber: (www.solopos.com, 2015) diakses 18-10-2020

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi yang baik merupakan capaian yang ingin diperoleh setiap daerah di Indonesia. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi, alokasi investasi yang tidak merata pada beberapa daerah, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda antar daerah, akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan pendapatan antar daerah (Hidayat, 2014). Dampak umum bagi pembangunan adalah pada sendi sosial dan ekonomi. Pembangunan *underpass* Makamhaji ternyata mempunyai dampak negatif pada ekonomi, dimana kendaraan-kendaraan yang masuk melintasi jalur bawah *underpass* akan tidak lagi melewati dagangan mereka, walaupun ada maka sangat terbatas pada kendaraan roda dua. Akibat positif dari pembangunan *underpass* ini saat kereta api melintas, para pengendara dari arah Sukoharjo menuju arah Surakarta atau kota akan tetap dapat melaju dalam kecepatannya.

Pembangunan akan makin berhasil bila ditunjang para *entrepreneur* karena kemampuan mereka membuka lapangan kerja sedangkan kemampuan pemerintah sangat terbatas. Kemajuan atau kemunduran perekonomian suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2012). Kewirausahaan diyakini mampu mendukung pembangunan pemerintah. Perkembangan dunia wirausaha bahkan telah dianggap bisa menyerap tenaga kerja sekaligus menaikkan pendapatan masyarakat (Hisrich and Fischer, 2016). Salah satu upaya dalam rangka mencari pemecahan masalah pengangguran Indonesia yang tinggi adalah dengan penetapan kebijakan penguatan program kewirausahaan (Sulistiyadi dan Sukamdani, 2014).

Upaya menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan sangat penting dan sangat tergantung berbagai faktor, terutama adalah faktor internal dari para calon wirausahawan (Al Dajani dan Marlow, 2013). Pendapat ini didukung Sulistiyadi dan Sukamdani (2014) yang menyatakan bahwa faktor internal banyak membawa pengaruh pada keinginan wirausaha, yakni: mempunyai visi dan tujuan, percaya diri, optimis, mandiri, kreatif dan inovatif, ambisius dan penuh semangat, bertanggungjawab, orisinalitas, orientasi masa depan, orientasi pada tugas dan hasil, jiwa pemimpin, beranian pada risiko, jujur, pandai bergaul dan komunikasi, serta pandai memanfaatkan peluang, sedangkan faktor eksternal yang dianggap paling memberi pengaruh ditemukan dalam penelitian Ismawati K. dan Pujiani (2014) yakni: dorongan keluarga dan lingkungan pergaulan.

Menurut Swasono (2013) berpendapat bahwa banyak pihak yang kurang percaya bahwa kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang berpendapat semacam ini bertitik tolak dari keyakinan bahwa kewirausahaan merupakan suatu properti budaya dan sikap mental, sehingga memiliki sifat *attitudinal* dan *behavioral*. Lupiyoadi (2013) beranggapan bahwa ada pendapat yang mengatakan seorang wirausaha lebih memiliki *streetmart* dari pada *booksmart*, artinya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman dibanding sekedar dengan mempelajari buku dan melalui pendidikan formal. Sutanto (2010) juga berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang memotivasi seseorang menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya risiko.

Salah satu indikator seseorang yang mampu membangun ekonominya secara mandiri jika mampu kreatif dan inovatif untuk memulai, bertahan dan berhasil dengan strategi yang ditentukannya, bahkan menghasilkan pendapatan yang layak. Wari Winarto (2011) mengatakan bahwa wirausahawan sukses adalah yang mampu melakukan adaptasi cepat menyesuaikan segala bentuk perubahan lingkungannya untuk diambil sebagai peluang dengan tujuan untuk hidup, tumbuh serta mengembangkan ekonominya dengan lebih baik.

Pembangunan Sosial

Afrifa Khaidir (2017) menyatakan rangkaian kebijakan memerlukan *description*, *causes*, dan *consequences* yang jelas walau akan menemukan akibat yang belum tentu dapat diprediksi. Dampak kebijakan dapat dilihat dari kemampuan aplikasi kebijakan tersebut serta adanya

perubahan kondisi masyarakat. Dampak sosial yang dihadapi masyarakat Desa Makamhaji yang bermukim di sekitar *underpass* adalah contoh yang mengundang pro-kontra masalah sosial di masyarakat luas. Interaksi antar warga menjadi renggang, kebisingan suara, serta adanya potensi matinya perekonomian sebagian warga.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berdasarkan survey awal yang akan menjadi sampel yaitu 120 orang dari populasi acak yang mendirikan usaha (berwirausaha) pasca pembangunan *underpass* Makamhaji. Metode Sampling akan dipakai penelitian ini dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini data primernya berupa data kualitatif dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Data ini merupakan tanggapan atau hasil wawancara langsung peneliti dengan responden terdiri dari pejabat dan pihak terkait atau pihak pelaku usaha. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, kuisisioner dan studi pustaka, dengan skala katagori angka 1,0-2,3 = rendah, 2,4-3,7 = sedang dan 3,8-5,0 = tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman, kemudian data direduksi melalui tahap pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dilanjutkan *display* data yaitu penyajian tema-tema yang terbentuk dari proses reduksi data dalam kategori lebih besar dan luas lingkupnya dalam rangka mendukung terbentuknya kesimpulan. Verifikasi menjadi tahap akhir proses analisis dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang tanggapan penduduk terhadap pembangunan *underpass* Makamhaji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan beberapa uji statistik. Secara umum dimulai melakukan uji instrument yang terdiri uji validitas dan uji reliabilitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini betul-betul valid dan reliable. Bagian-bagian berikutnya menyajikan hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan menggunakan alat uji *binary logistic regression* (regresi logistik binari), beserta pembahasan hasil-hasilnya.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Setelah dilakukan tabulasi skor nilai-nilai jawaban responden, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, sehingga untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen, masing-masing variable independen diajukan 5 item pertanyaan, untuk mendapatkan nilai korelasi item. Berikut ini disajikan nilai item-item yang diperoleh dengan bantuan program SPSS.

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Wiraswasta Bertahan dengan Usaha Sejenis

Pertanyaan	r_{xy}	Nilai Kritis	Status
Item 1	0,635**	0,235	Valid
Item 2	0,588**	0,235	Valid
Item 3	0,590**	0,235	Valid
Item 4	0,623**	0,235	Valid
Item 5	0,756**	0,235	valid

Sumber: olah data, 2021

**Signifikan pada 0,01

Melihat hasil uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan untuk variabel Wiraswasta Bertahan dengan Usaha Sejenis mempunyai status valid, sehingga dengan demikian item-item pertanyaan pada angket Wiraswasta Bertahan dengan Usaha Sejenis layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Wiraswasta Bertahan dengan Ganti Usaha

Pertanyaan	r_{xy}	Nilai Kritis	Status
Item 1	0,648**	0,235	Valid
Item 2	0,724**	0,235	Valid
Item 3	0,753**	0,235	Valid
Item 4	0,731**	0,235	Valid
Item 5	0,573**	0,235	valid

Sumber: olah data, 2021

**Signifikan pada 0,01

Melihat hasil uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan untuk variabel Wiraswasta Bertahan dengan Ganti Usaha mempunyai status valid, sehingga dengan demikian item-item pertanyaan pada angket Wiraswasta Bertahan dengan Ganti Usaha dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Wiraswasta berpindah Lokasi

Pertanyaan	r_{xy}	Nilai Kritis	Status
Item 1	0,625**	0,235	Valid
Item 2	0,730**	0,235	Valid
Item 3	0,841**	0,235	Valid
Item 4	0,724**	0,235	Valid
Item 5	0,631**	0,235	valid

Sumber: olah data, 2021

**Signifikan pada 0,01

Melihat hasil uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan untuk variabel Wiraswasta berpindah Lokasi mempunyai status valid, sehingga dengan demikian item-item pertanyaan pada angket Variabel Wiraswasta berpindah Lokasi, layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis diperoleh korelasi antara skore item kiri dan kanan adalah 0,975. Korelasi ini memang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, dengan korelasi signifikans pada alpha 0,01. Setelah angka korelasi dimasukkan ke dalam rumus Sperman Brown, diperoleh hasil 0,975. Angka ini menunjukkan korelasi yang tinggi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan pada angket wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Hasil uji reliabilitas wiraswasta bertahan dengan ganti usaha diperoleh hasil korelasi antara skore item kiri dan kanan adalah 0,964. Korelasi ini memang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, diketahui dari korelasi signifikans pada alpha 0,01. Setelah angka korelasi dimasukkan ke dalam rumus Sperman Brown, diperoleh hasil 0,964. Angka ini menunjukkan

korelasi yang tinggi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan pada angket Wiraswasta Bertahan dengan Ganti Usaha layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Melihat hasil uji reliabilitas uji reliabilitas wiraswasta berpindah lokasi di atas diperoleh hasil korelasi antara skore item kiri dan kanan adalah 0,989. Korelasi ini memang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, ditandai bahwa korelasi signifikans pada alpha 0,01. Setelah angka korelasi dimasukkan ke dalam rumus Sperman Brown, diperoleh hasil 0,989. Angka ini menunjukkan korelasi yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan pada angket Wiraswasta berpindah Lokasi layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

B. Uji Regresi Logistik Binari

Untuk memprediksi dampak *underpass* Makamhaji terhadap pelaku usaha di sekitarnya dalam berwirausaha digunakan analisis *binary logistic regression*. Analisis ini merupakan suatu model regresi dimana variabel terikatnya adalah probabilitas mendapatkan dua *outcome* berdasarkan fungsi *non linier* dari kombinasi linier sejumlah variabel bebas atau *predictors*. Hasil pengolahan data dampak pembangunan *underpass* Makamhaji untuk 120 wirausaha dengan menggunakan *binary logistic regression* dapat dijelaskan, setelah memasukkan variabel-variabel penjelas lebih baik daripada model dengan konstanta. Nilai Chi-Square untuk model sebesar 58,070 dengan signifikansi sebesar 0,00 berarti dengan memasukkan variabel penjelas terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan konstanta terhadap model. Hal ini berarti penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit. Pengujian dengan model penuh menggunakan 3 variabel bebas dibandingkan hanya dengan konstanta terbukti secara statistik dapat dipercaya. Ini terlihat dari Chi-Square sebesar 58,080 yang signifikan dengan $p < 0,001$ yang memberikan indikasi bahwa sejumlah variabel penjelas mampu membedakan berkeinginan untuk bertahan atau tidak (*table Omnibus test of model coefficient*).

Nilai Cox dan Snell's *R Square* dan Nagelkerke *R Square* dapat juga digunakan untuk menilai model fit. Nilai Nagelkerke *R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil output SPSS memberikan nilai Cox dan Snell's *R Square* sebesar 0,384 dan nilai Nagelkerke *R Square* 0,615. Artinya variabilitas dampak pembangunan *underpass* Makamhaji untuk 120 wirausaha berkeinginan untuk berwirausaha atau tidak, dapat dijelaskan oleh variabel wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis, wiraswasta bertahan dengan ganti usaha, variabel wiraswasta berpindah lokasi sebesar 63,5%.

Model fit dapat juga diuji dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer-Lemeshow signifikan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai Hosmer-Lemeshow sebesar 4,237 dengan signifikansi sebesar 0,835, oleh karena nilai ini diatas 0,05 maka model dikatakan fit dan model diterima.

Tabel 4. *Classification Table*

Observed	Predicted		
	Bertahan Berwirausaha		Percentage Correct
	0	1	
Step 8 Bertahan Berwirausaha 0	19	15	60,9
1	111	109	95,9
Overall Percentage			89,2

Sumber: Olah Data, 2021

Classification table menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Menurut prediksi, dampak pembangunan *underpass* Makamhaji untuk 120 wirausaha yang tidak berkeinginan berwirausaha (kode 0) adalah 19 orang, sedangkan hasil observasi diketahui 15 orang sehingga ketepatan klasifikasi adalah 78,9% (19/15). Prediksi dampak pembangunan *underpass* Makamhaji untuk 120 wirausaha yang berkeinginan bertahan berwirausaha (kode 1) adalah 111 orang, sedangkan hasil observasi hanya 109 orang sehingga ketepatan klasifikasi adalah 98,19% (109/111). Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 88,5%.

Tabel 5. *Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 8 ^a X1	-, 370	,154	5,798	1	,016	,690
X2	,413	,192	5,640	1	,031	1,512
X3	,343	,159	5,678	1	,030	1,409
Constant	-19,44	5,460	12,54	1	,001	,000

Sumber: olah data, 2021

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS *variable in equation*. Pada step 3, seperti terlihat pada tabel di atas, menurut kriteria Wald, terdapat tiga variabel, yaitu: wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis, wiraswasta bertahan dengan ganti usaha, variabel wiraswasta berpindah lokasi, yang dapat diandalkan untuk memprediksi dampak pembangunan *underpass* Makamhaji untuk 120 wirausaha mengambil keputusan ingin berwirausaha. Ketiga variabel independen yang signifikan yaitu: (1) wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis dengan nilai Wald sebesar 5,798 signifikansi sebesar 0,043 atau signifikan pada level 5%; (2) wiraswasta bertahan dengan ganti usaha dengan nilai Wald sebesar 5,640 signifikansi sebesar 0,031 atau signifikan pada level 5%; (3) wiraswasta berpindah lokasi dengan nilai Wald sebesar 5,678 signifikansi sebesar 0,039 atau signifikan pada level 5%.

Model persamaan regresi logistik binary yang dihasilkan sebagai berikut:

$$PK = -19,44 - 5,797wus + 5,640wgu - 5,678wpl$$

Keterangan:

PK = pengambilan keputusan berwirausaha atau bukan wirausaha

PK = 0 bila memutuskan tidak berwirausaha

PK = 1 bila memutuskan berwirausaha

wus = wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis

wgu = wiraswasta bertahan dengan ganti usaha

wpl = wiraswasta berpindah lokasi

Hasil pembahasan tersebut akan dipakai menjadi dasar untuk menjawab problematika wiraswasta tangguh di sekitar *underpass* Makamhaji, baik yang memberikan pernyataan menolak atau menerima hipotesis yang diformulasikan pada pembahasannya sebelumnya, yang akhirnya bermuara sebagai kesimpulan dan saran.

5. KESIMPULAN

Wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis, telah diperkirakan dari awal (hepotesis) merupakan hal yang mendominasi para wirausaha yang mengalami dampak akibat pembangunan *underpass* Makamhaji, dimana masih mempertahankan dagangannya yang dulu (sebelum pembangunan). Hal itu lebih dikarenakan selain mereka telah paham dengan mekanisasi cara memperoleh/membuat, lebih disebabkan sudah mempunyai pelanggan tetap. Penyebab lainnya para pedagang merasa berat jika memulai usaha dagangan jenis baru, dikhawatirkan perlu modal awal besar, mencari pelanggan yang belum pasti sesuai hingga dampak pendapatan yang kecil bahkan minus. Semakin kuat pilihan responden wiraswasta bertahan dengan usaha sejenis ditekuni maka kemampuan bertahan atas usahanya semakin besar. Indikasi tersebut diketahui terhadap nilai β sebesar 0,988 dan positif.

Menguatnya nilai tersebut dikarenakan atas usaha responden melakukan terobosan atau adaptasi dengan situasi barunya. Salah satu contohnya terhadap wirausaha tersebut, menjual dagangannya dengan cara lama atau cara tradisional, di mana penjual dan pembeli harus bertemu muka di satu tempat untuk bertransaksi jual-beli. Tetapi dengan kemajuan teknologi telah membuka peluang yang tidak terbatas terhadap siapa saja untuk menggunakannya transaksi atau jual-beli secara online, menggunakan media handphone tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain murah operasionalnya, praktis dan pembeli tidak harus datang ke tempat penjual.

Mereka lebih kuat menjaga dan mempertahankan niat serta mimpi sejak awal, melalui pola pikir yang terus positif. Semangat yang kuat mampu menjawab kendala yang dihadapi, misalnya merasa tidak hanya dirinya yang mengalami dampak pembangunan *underpass* Makamhaji. Selain itu menghindari rasa cepat puas, menanamkan pola pikir terhadap pembeli bahwa kualitas dagangannya tetap terjaga.

Wiraswasta bertahan dengan ganti usaha, mampu memetakan para mereka yang berakibat pembangunan *underpass* Makamhaji diprediksi secara signifikan, dengan nilai β sebesar 0,964. Para usahawan menentukan pilihan ini, tidak pasrah apa yang dihadapi tetapi mereka semangat membuat terobosan baru bertahan ditempat semula dengan mengganti jenis dagangan baru yang lebih berjangka lama dan dibutuhkan pembeli dengan mudah. Pola wirausaha yang terdampak pembangunan *underpass* Makamhaji demikian, tidak mempedulikan potensi nilai beli konsumen rendah atau tinggi. Pertimbangan mereka lebih dikarenakan jenis dagangan lama sudah tidak layak lagi dijual kembali, kesulitan akses pembeli karena susah parkir atau pangsa pasar disekitar *underpass* Makamhaji dengan jenis dagangan tersebut tidak diminati pembeli lagi. Salah satu solusi menarik pembeli sebagai pelanggan, dengan meningkatkan kualitas diri penampilan, cepat tanggap menangani keluhan konsumen dan responsif terhadap perubahan harga dasar yang mendadak. Selain itu melakukan evaluasi untuk mengetahui strategi yang dijalankan sudah berjalan dengan baik atau masih ada kekurangan yang perlu segera solusi.

Wiraswasta berpindah lokasi akibat dampak pembangunan *underpass* Makamhaji memiliki nilai β yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,989. Pada variabel ini secara positif dan signifikan mampu memprediksi pilihan mereka untuk berwirausaha di tempat baru walaupun susah dan mulai dari titik nol (bawah). Pola pikir mereka lebih kondisi nyata pada sebagian atau bahkan semua bangunan usahanya/rumahnya terkena gusur akibat pembangunan *underpass* Makamhaji. Alasan pindah lokasi usaha bagi mereka menjadi hal yang tak bisa dihindari sehingga perlu banyak hal yang mesti dilakukan ditempat barunya.

Usaha di tempat atau lokasi yang baru tidak akan sama dengan tempat usaha yang lama, ditinjau dari lingkungan, budaya masyarakat bahkan kebutuhan konsumen disekitarnya. Sehingga mereka perlu memahami hal tersebut sejak awal kepindahan, dengan melakukan cepat adaptasi lokasi baru menjadi poin penting yang tak bisa kamu abaikan. Semakin bisa beradaptasi, menyesuaikan diri di lokasi yang baru, maka tingkat keberhasilan semakin besar atau sebaliknya. Solusi para wirausaha yang pindah lokasi usaha, akibat dampak pembangunan *underpass* Makamhaji, harus bersikap ramah, gestur yang tenang, sopan, sehingga kesan dari konsumen atau pelanggan barunya tetap terasa hangat dan menyenangkan dan akhirnya berdampak diterima oleh

konsumen untuk menjadi pelanggannya. Selain itu meninggalkan kebiasaan yang buruk berupa malas-malasan melayani calon pembeli atau bahkan menolaknya karena sesuatu.

Di sekitar *underpass* Makamhaji juga ditemukan oleh peneliti ada sebagian kecil dari meraka yang terdampak pembangunan *underpass* Makamhaji tidak melakukan usaha lagi. Hal ini lebih disebabkan saat terjadi penggusuran, mendapat ganti rugi rupiah yang cukup besar, sedangkan mereka masih mempunyai hunian atau rumah sebagai tempat tinggal, walaupun semakin sempit. Selain itu sebagian dari mereka sudah cukup tua (usia 60 tahun ke atas), sementara anak-anaknya tidak serumah lagi. Disisi lainnya peneliti menemukan dampak pembangunan *underpass* Makamhaji, adanya trend pergeseran nilai sosial menurun sehingga interaksi antar warga timur dan barat *underpass* Makamhaji, paguyubannya terasa renggang. Dampak pembangunan *underpass* Makamhaji terhadap mereka cukup variatif namun mereka harus mampu memaknai bahwa perlunya suatu solusi untuk menjadi wirausaha yang tangguh.

Saran

Sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para wirausaha yang terdampak *underpass* Makamhaji, maka perlu kajian yang melibatkan pihak terkait, sehingga dampak negative pembangunan *underpass* Makamhaji terhadap wirausaha disekitarnya dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Javadian G., and Robert P. Singh. (2012). *Examining Successful Iranian Women Entrepreneurs: An Exploratory Study*. Gender in Management Journal. ISSN: 1754-2413.
<https://www.deepdyve.com/lp/emerald-publishing/examining-successful-iranian-women-entrepreneurs-an-exploratory-study-KEJZRskQaA>
- Soekanto dalam Harun dan Ardianto (2011). Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Roger, Moeljarto dalam Harun dan Ardianto (2011). Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis. Rajawali Pers, Jakarta.
- Darajati (2018). Peran Dunia Usaha dan Industri dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kementerian PPN/ Bappenas.
<http://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Wahyuningsih-Darajati-Peran-Dunia-Usaha-Dan-Industri-Dalam-Pencapaian-Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-1-1.pdf>
- Hidayat (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
<http://eprints.undip.ac.id/43810/>
- Rachbini (2012). Ekonomi Politik Paradigma dan Teori Pilihan Publik. Jakarta. Ghalia Indonesia.
<http://digilib.ui.ac.id/detail?id=20225335>
- Hisrich and Fischer (2016). *Work Values as Predictors of Entrepreneurial Career Intentions*. *Career Development International*. 18(3): 216-231.
- Sulistiyadi dan Sukamdani (2014). Analisis Faktor Dominan yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Berwirausaha pada Sarjana Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*. Vol. III, No. 1, Januari 2014: 6-21. ISSN: 2089-7626
<http://repository.usahid.ac.id/586/>
- Al Dajani and Marlow (2013). *Empowerment and Entrepreneurship: A Theoretical Framework*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. 19 (5): 503-524.
<https://www.econbiz.de/Record/empowerment-and-entrepreneurship-a-theoretical-framework-dajani-haya/10009788560>

- Ismawati K. dan Pujiani (2014). Entrepreneurship Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan. Vol. III, No. 2, Agustus 2014: 24-31. ISSN: 2089-7626.
<http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/issue/view/12>
- Swasono, Sri Edi (2013). Kemandirian Ekonomi: Menghapus Sistem Ekonomi Subordinasi Membangun Ekonomi Rakyat. Retrieved at November 22, 2013, from <http://www.bappenas.go.id/>
- Lupiyoadi (2013). Manajemen Pemasaran Jasa; Berbasis Kompetensi. Edisi ketiga. Penerbit PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutanto (2010). Kewirausahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Winarto Hari (2011). Sukses Menuju Wirausaha. Majalah Ilmiah Ekonomika, Gunadarma, Volume 14 Nomor 1, Pebruari, hal. 21-28
- Khaidir Afrida (2017). Pengantar Analisis Kebijakan Publik Dan Implementasinya Dalam Bidang Pendidikan, Direktorat Jenderal Sumberdaya Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
<http://www.solopos.com/2015/05/06/gagasanunderpass-makamhaji-dan-tata-ruang-600999/2>
<http://www.solopos.com/?s=UNDERPASS+MAKAMHAJI&sa=search>